

**PENGARUH TAREKAT HADDADIYAH
DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

NUR HASANAH
NIM : 05120048

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah

NIM : 05120048

Jenjang / Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2010

Saya yang menyatakan,



Nur Hasanah
NIM : 05120048

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH TAREKAT HADDADIYAH
DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Hasanah
NIM : 05120048
Jenjang / Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2010
Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum.
NIP. 195312221983032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/|| 82./2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH TAREKAT HADDADIYAH DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN PROPSINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Hasanah
NIM : 05120048
Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Mei 2010
Nilai Munaqasyah : B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum
NIP. 19531222 198303 2 001

Penguji I

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II

Siti Maemunah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710403 199703 2 002

Yogyakarta, 4 Juni 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Syihabuddin Oalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

Mereka itu orang-orang yang beriman, yang berhati tenang karena ingat kepada Allah, ketahuilah dengan ingat Allah hati menjadi tenang. (QS. Ar- Ra'ad: 28)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Karim dan Terjemahan*, (Yogyakarta: UII-Press, 1997), hlm. 439.

PERSEMBAHAN

Untuk :

Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga,
Abah, Umi dan seluruh keluarga,
Sahabat-sahabatku di organisasi al-Amin, dan
Siapa saja yang pernah ku kenal.

ABSTRAK

Tarekat Haddadiyah dalam perkembangannya merupakan nama lain dari Tarekat 'Alawiyyah. Tarekat ini dinisbatkan kepada seorang imam besar dari keluarga 'Alawiyyin (sebutan untuk keturunan Nabi Muhammad saw, yang berasal dari Sayyidina Husein r.a., putera Sayyidatina Fâtimah az-Zahra puteri Rasulullah saw, melalui Imam 'Alwi bin Ubaidillah, putera Imam Ahmad al-Muhajir yang merupakan tokoh utama bagi masyarakat Hadramaut), yakni al-Imam as-Sayyid al-Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad. Ia adalah seorang pembaru abad ke-17. Tarekat ini terkenal karena Ratib al-Haddad yang disusun sendiri olehnya.

Sayyid al-Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad mengembalikan fungsi *Tharîqah 'Alawiyyah* sebagai suatu *tharîqah khâshshah* menuju *tharîqah âmmah* yakni suatu ajaran yang dapat dicerna oleh masyarakat luas dan sebagai pengetahuan dasar meneliti perjalanan batin untuk mencapai keridhaan Allah s.w.t. dengan selamat. Hal inilah yang menjadi benang merah mengapa Ratib al-Haddad sebagai tradisi shûfiyyah; tetapi menjadi amaliah yang cukup merakyat dengan ditandai masyarakat banyak yang mengamalkan serta diterimanya wirid ini di kalangan ummat Islam.

Berangkat dari uraian tersebut itulah dapat dipahami, jika pada gilirannya Sayyid al-Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad kemudian merumuskan suatu rangkaian bentuk-bentuk dzikir dalam wiridnya. Hal itu, merupakan sebuah konsekuensi logis dari tradisi yang diamalkannya, tentu saja dengan latar sosio-kultural yang ada pada saat itu. Tarekat Haddadiyah ini memberikan penekanan khusus pada akhlak dan amal (tasawuf akhlaqi/ tasawuf amali). Dalam tarekat ini, suatu amalan (wirid) hanya sebagai *ziyadat al- 'amal* atau tambahan amal saja, tidak ada baiat. Tarekat Haddadiyah ini termasuk tarekat yang moderat yaitu dapat menerima pendapat dari pihak lain.

Keberadaan tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan, mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi para pengikutnya. Mereka merasa tenang dan mantap dalam menjalankan ibadah. Di samping itu kharisma pendiri tarekat Haddadiyah yaitu Sayyid al-Habib 'Umar bin Ahmad Bafaqih dalam menyampaikan dakwah tentang berbagai ilmu agama seperti akhlak, tasawuf, fiqih, maupun hadits, membuat para jama'ah semakin giat untuk selalu mengikuti ajaran tarekat ini. Bagi para jama'ahnya, tarekat ini merupakan media dalam membiasakan untuk melatih diri mempunyai keyakinan yang kuat dan tetap akan adanya ketauhidan, membenahi akhlak, menambah amal, dan memperbaiki budi pekerti, karena akhlak merupakan suatu tingkah laku sehari-hari dalam berhubungan dengan sesama, dan segala sesuatu yang terkandung dalam ajaran Islam, tujuannya tidak lain adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi yaitu sebagai alat untuk menganalisa gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sehubungan dengan adanya Tarekat Haddadiyah. Teori yang digunakan adalah teori *Patron-Klien* yang diungkapkan oleh J.C. Scott, sebagaimana dikutip oleh Ahimsa.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN ²**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tsa	Ts	te dan es
ج	j	J	j
ح	ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra	R	er
ز	za	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dlad	DI	de dan el
ط	tha	Th	te dan ha
ظ	dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.33-36.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي...	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
إِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
أُ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. **Kata Sandang**

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh :

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga telimpah kepada Baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada mereka yang telah berjasa dan membantu demi terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Drs. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum., selaku pembimbing yang dengan sabar telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan pada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
4. Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan kesabaran di bidang akademik.

5. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis, diucapkan terimakasih yang mendalam atas pemikiran dan arahnya terhadap penyelesaian studi.
6. Segenap karyawan/karyawati Fakultas Adab yang memberikan bantuan kelancaran studi maupun hal-hal yang bersifat administrasi dalam rangka penyelesaian studi.
7. Segenap pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan Fakultas Adab yang telah membantu penulis dalam pengumpulan literatur.
8. Abah, Umi yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang serta materiil dalam menyelesaikan studi hingga akhir.
9. Segenap sahabat-sahabat dari al-Amin, khususnya Haidar al-Kaff dan Ali al-Attas terimakasih banyak atas pinjaman bukunya. Tak lupa pula kepada teman-teman sejurusan SKI, terima kasih atas dorongan semangat dan dukungannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt, penulis berserah diri dan kesempurnaan hanya milik-Nya. Semoga amal baik dari para dosen serta karyawan/karyawati dan teman-teman mendapat balasan yang setimpal, dan sekali lagi penulis sampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 20 Mei 2010 M.
06 Jumadil Akhir 1431 H.

Nur Hasanah
NIM: 05120048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : DESKRIPSI TAREKAT <u>H</u>ADDADIYAH DI KECAMATAN SEYEGAN	21
A. Sejarah Berdirinya Tarekat <u>H</u> addadiyah.....	21
B. Perkembangan Tarekat <u>H</u> addadiyah.....	27
C. Struktur Organisasi Tarekat <u>H</u> addadiyah.	29
D. Wirid Tarekat <u>H</u> addadiyah dan Keutamaannya	32
BAB III : PENGARUH TAREKAT <u>H</u>ADDADIYAH DI KECAMATAN SEYEGAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR	40
A. Bidang Sosial Keagamaan.....	40
B. Bidang Sosial Budaya.....	44
C. Bidang Sosial Ekonomi.....	50
BAB IV: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN TAREKAT <u>H</u>ADDADIYAH DI KECAMATAN SEYEGAN	53
A. Hubungan Mursyid dan Murid	53
B. Peran Penting Mursyid.....	57
C. Peran Penting Badal.....	59
D. Peran Penting Murid	60
E. Dukungan Masyarakat Sekitar	61
F. Bersifat Terbuka	62

BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Foto Kegiatan Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan
- Lampiran 2 Daftar Silsilah keturunan Sayyid al-Habib ‘Umar bin Ahmad bin ‘Ali Bafagih
- Lampiran 3 Daftar Naskah Wirid Ratib al-Haddad
- Lampiran 4 Daftar Susunan Nama-nama Pengurus Tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan
- Lampiran 5 Daftar Informan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf terus mengalami perkembangan dan memberikan peran penting di dunia Islam khususnya di Indonesia.¹ Peran para sufi dalam penyebaran Islam di Indonesia yakni melakukan proses Islamisasi dengan menyebarkan ajaran tasawuf. Perkembangan zaman telah mengantarkan ajaran tasawuf tersebut menjadi sebuah media yang lebih mementingkan olah batin untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan jalan memperbanyak dzikir dan ibadah yang dinamakan dengan *tarekat*.²

Secara bahasa tarekat (*Tharîqat*) dapat berarti jalan, metode, sistem, cara, perjalanan, aturan hidup, lintasan garis, pemimpin sebuah suku dan sarana.³ Menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang *sâlik* (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.⁴

Tarekat Haddadiyah merupakan nama lain dari tarekat ‘Alawiyyah, yang dinisbatkan kepada Sayyid al-Habib ‘Abdullah bin ‘Alwi al-Haddad. Ia adalah seorang pembaru abad ke 17 M, lahir di daerah Sabir, pinggiran kota Tarim, Hadramaut, Yaman, pada malam Senin, 5 Shafar 1044 H/1634 M, dan

¹Sayyed Hossein Nashr (edt), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam, Manifestasi*, terj: Tim Penterjemah Mizan (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 339.

²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 135.

³Novel bin Muhammad Alaydrus, *Jalan Nan Lurus Sekilas Pandang Tarekat Bani ‘Alawi* (Surakarta: Taman Ilmu, 2006), hlm. 75.

⁴Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5 (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 66.

meninggal dunia pada malam Selasa, 7 Dzulkaidah 1132 H/ 1719 M.⁵ Ia telah banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya tentang tasawuf dalam tarekat 'Alawiyyah. Tarekat ini terkenal karena ratibnya yaitu *Ratib al-Haddad* yang disusun dan dikarang oleh Sayyid al-Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad.

Ratib al-Haddad yaitu kumpulan beberapa ayat suci al-Qur'an, kalimat-kalimat dzikir dan do'a-do'a yang sejalan dengan kitabullah dan sunnah Rasulullah saw. Dilihat dari akar katanya, *Ratib al-Haddad* berarti dari dua kata yakni *Ratib* bermakna yang terus-menerus sama/tetap (*routine*)⁶, sedangkan al-Haddad bermakna tukang besi.⁷

Tasawuf yang digunakan dalam tarekat ini adalah tasawuf akhlaqi, inti ajarannya yaitu ilmu, amal, wara'⁸, khauf⁹, dan ikhlas. Hal yang spesifik dalam tarekat Haddadiyah terletak dari prakteknya yang tidak menekankan

⁵Muhammad al-Bagir, *Mu'tabaroh Habib 'Abdullah al-Haddad, Bimbingan Menuju Kebahagiaan Melalui Ketaqwaan dan Kesederhanaan dalam Kehidupan Duniawi* (Bandung: Karisma, 2001), hlm. 7.

⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 243.

⁷Pertama kali yang dijuluki (digelari) *Haddad* ialah Waliyullah Ahmad bin Abibakar bin Ahmad Masrafah bin Muhammad bin 'Abdullah bin Ahmad bin 'Abdurrahman bin 'Alwi 'Ammil-Faqih bin Muhammad Shahib Marbad. Soal gelar yang disandangnya, ada 2 versi penyebabnya: versi pertama, karena ia sering ketempat "*Pandai Besi*" yang dalam bahasa Arab disebut "*al-Haddad*". Versi kedua, sering dikatakan orang "*al-Haddad al-Qulub*" artinya "*pandai-kalbu*", maksudnya karena Wali Allah Ahmad bin Abibakar al-Haddad bila berdakwah dalam menginsyafkan seseorang ke jalan yang benar dapat melunakkan kalbu (hati) seseorang itu sekalipun orang tersebut berkalbu (berhati) yang kerasnya bagaikan besi. Wali Allah Ahmad al-Haddad tak ubahnya seorang *pandai besi* yang dapat melunakkan besi yang keras sekali. Wali Allah Ahmad al-Haddad dilahirkan di kota Tarim dan dikaruniai hanya seorang anak lelaki yang dinamai 'Alwi. Keturunannya yang menjadi penerus ke walian Ahmad al-Haddad ialah cucu generasinya yang ke-31 ialah Wali Allah al-Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad, yang tersohor dengan *Ratib al-Haddad* nya. Lihat, Muhammad Hasan Aidid, *Petunjuk Monogram Silsilah, Berikut Biografi dan Arti Gelar Masing-Masing Leluhur 'Alawiyyin* (Jakarta: Amal Shaleh, 1999), hlm. 58.

⁸Wara' yaitu patuh taat kepada Allah swt., dan sangat berhati-hati agar tidak terjerumus dalam pelanggaran dan maksiat. Lihat, Allamah Sayyid 'Abdullah al-Haddad, *Menuju Kesempurnaan Hidup* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 146.

⁹Khauf yaitu sikap takut pada suatu keadaan yang menggambarkan resahnya hati karena menunggu sesuatu yang tidak disukai yang diyakini akan terjadi di kemudian hari. Lihat, Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad, *Tanya Jawab Sufistik Berikut Penjelasan Tentang Faham Syi'ah*, terj: Novel Muhammad al-'Aidarus (Solo: Putera Riyadi, 2002), hlm. 28.

segi-segi riyadlah (olah batin/ruhani) yang berat, melainkan lebih menekankan pada amal, akhlak dan beberapa wirid serta dzikir ringan, sehingga wirid dan dzikir ini dapat dengan mudah dipraktikkan oleh siapa saja meski tanpa dibimbing oleh seorang mursyid secara langsung.¹⁰ Ada dua wirid yang diajarkan dalam tarekat ini yakni wirid *al-Latif* dan *Ratib al-Haddad*. Tarekat ini tersebar ke penjuru dunia seperti Yaman, Afrika, Malaysia, Indonesia, dan sebagainya serta berpusat di Hedzjaz, Arab Saudi.¹¹ Tarekat ini dikenal pula sebagai *Tharîqat al- Abak wa al- Ajdad*, karena mata rantai silsilahnya turun temurun dari kakek, ayah, ke anak-anak kaum Sayyid ‘Alawiyyin dan setelah itu disampaikan kepada berbagai lapisan masyarakat muslim lain.

Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dibawa dan diajarkan oleh Sayyid al-Habib ‘Umar bin Ahmad bin ‘Ali Bafaqih. Ia seorang da’i penyebar dan pengajar agama Islam sesuai ajaran yang diajarkan oleh kakeknya yaitu Rasulullah saw.¹² Selain itu, juga mendapatkan perintah dari gurunya Sayyid

¹⁰Hal ini sejalan dengan nasehatnya (Imam al-Haddad) yang mengatakan bahwa amal perbuatan sedikit yang disertai ihsan adalah lebih baik daripada amal perbuatan yang banyak tanpa ihsan. Lihat, H.M.H. Al-Hamid al-Husaini, *Pembaru Abad ke-17, Al-Imam Habib Abdullah bin ‘Alwi Al-Haddad, Riwayat Pemikiran, Nasihat, dan Tarekatnya* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 210.

¹¹*Ibid.*, hlm. 67.

¹²Silsilah nasab Sayyid al-Habib ‘Umar Bafaqih hingga sampai ke Rasulullah s.a.w., ialah ‘Umar bin Ahmad bin ‘Ali bin Ahmad bin ‘Abdullah bin Muhammad bin Alwi bin Husain bin Syaikh bin Khayyin bin ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Ali bin Ahmad bin ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Ali bin Muhammad bin ‘Abdullah bin Ahmad bin ‘Abdurrahman bin ‘Alwi bin Muhammad Syahib Marbad bin ‘Ali Khala’ Qasam bin ‘Alwi bin ‘Abdullah bin Ahmad Muhajir bin Isa Naqib bin Muhammad Naqib bin ‘Ali ‘Uraidhi bin Jakfar Shadiq bin Muhammad Baqir bin ‘Ali Zainal ‘Abidin bin Husain bin (‘Ali + Fatimah) binti Rasulullah s.a.w., wawancara dengan Sayyid al-Habib ‘Umar bin Ahmad Bafaqih (44 tahun), tanggal 30 Desember 2008, pukul 19.00 wib.

‘Abdullah bin ‘Abdul Qadir Bilfaqih (pendiri serta pengasuh pondok pesantren *Dâr al- Hadîts al-Faqîhiyyah*, Malang).¹³

Seperti organisasi tarekat pada umumnya, ada *Mursyid*¹⁴ dan *Badal*¹⁵ dalam tarekat *Haddadiyah* di Kecamatan Seyegan. Sayyid al-*Habib* ‘Umar bin *Ahmad* Bafaqih sebagai mursyid dan Bapak kyai Khazin Asyrofi, Bapak kyai Zabani, Bapak kyai Qamarudin, serta Bapak kyai Dimiyati sebagai badal. Munculnya tarekat *Haddadiyah* di Kecamatan Seyegan berawal dari niat para pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi forum remaja masjid yang peduli dengan kehidupan keberagaman masyarakat setempat yang diwarnai dengan adanya beberapa kelompok atau golongan, yakni kelompok tradisional (NU)¹⁶, kelompok modernis (Muhammadiyah)¹⁷, dan kelompok abangan.¹⁸ Kelompok abangan di Kecamatan Seyegan sebagian besar masih menganut

¹³Wawancara kepada Sayyid al-*Habib* ‘Umar bin Ahmad Bafaqih (44th), tanggal 5 Februari 2009, pukul 19.00 wib.

¹⁴*Mursyid* adalah guru atau Syekh yang membimbing ibadah para muridnya di dalam tarekat. Lihat, Muḥammad al-Baqir, *Muzakarah Ḥabib ‘Abdullah al-Haddad, Bimbingan Menuju Kebahagiaan Melalui Ketaqwaan dan Kesederhanaan dalam Kehidupan Duniawi* (Bandung: Karisma, 2001), hlm. 7.

¹⁵*Badal* adalah wakil guru/syekh (*Mursyid*) di dalam membimbing beribadah para muridnya dalam tarekat. Lihat, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 66.

¹⁶Kelompok tradisional ialah yang pikiran-pikiran keislamannya masih terikat kuat dengan pikiran-pikiran ulama fiqih, hadits, tasawuf, dan tauhid yang hidup antara abad ke-7 hingga abad ke-13. Lihat, Zamakhsyari Dhoefier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 1.

¹⁷Kelompok modernis adalah sekelompok orang yang berusaha melakukan segala bentuk pembaharuan dan kemajuan berfikir, sehingga terdapat kebebasan berintelektual dan muncul ide menyegarkan dalam paham keagamaan di kalangan masyarakat. Lihat, Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo Modernisme Nurcholis Majid, Djohan Efendi, Ahmad Wahib, Gus Dur* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 110.

¹⁸Kelompok abangan adalah mereka yang kurang taat menjalankan agamanya atau bahkan beragama Islam hanya dalam pengakuan saja, dan dapat dikatakan pula bahwa kelompok abangan adalah sekelompok orang yang acuh terhadap doktrin dan sangat terpesona dengan keupacaraan, mereka tahu kapan harus menyelenggarakan selamatan dan berbagai keperluannya (yang menekankan pentingnya aspek-aspek animistik). Lihat, Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), hlm. 165.

paham kepercayaan agama primitif yakni kepercayaan Animisme dan Dinamisme.¹⁹

Pada tahun 2006 para pemuda-pemudi tersebut mengajak beberapa tokoh agama yang ada di Kecamatan Seyegan sebagai perwakilan untuk mengadakan musyawarah sehubungan dengan masalah yang sedang terjadi. Hasil dari musyawarah tersebut mereka bersepakat untuk mengadakan mujahadah serta nasehat agama, dengan tujuan agar daerah di seluruh Kecamatan Seyegan aman dari gangguan-gangguan syetan dan sebagai benteng keimanan masyarakat yang ibadahnya sudah baik. Selain itu, tujuan utamanya agar kelompok abangan tersebut dapat terbuka hatinya dan memperbaiki ibadahnya. Musyawarah tersebut melahirkan keputusan bahwa yang menjadi guru mereka adalah Sayyid al-Habbib ‘Umar bin Ahmad Bafaqih. Sejak saat itu tarekat Haddadiyah mulai diajarkan di kecamatan Seyegan.

Ratib al-Haddad yang berisi kumpulan dzikir dan do’a, dibaca ketika mujahadah dilaksanakan serta diisi dengan ceramah-ceramah agama oleh Sayyid ‘Umar. Dalam perkembangannya masyarakat mulai terbuka hatinya untuk masuk dalam tarekat dan mengikuti mujahadah dan pengajian yang di pimpin oleh Sayyid ‘Umar. Dari tahun ke tahun majlis tarekat ini berkembang

¹⁹Animisme yaitu kepercayaan terhadap roh-roh halus, dan Dinamisme yaitu suatu kepercayaan bahwa pada berbagai benda terdapat suatu kekuatan atau kesaktian, misalnya dalam api, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, pada beberapa hewan dan juga manusia. Mengenai kepercayaan yang dianut oleh kelompok abangan masyarakat kecamatan Seyegan adalah kepercayaan dinamisme, karena mereka mempercayai sebuah pohon beringin besar yang dianggap mempunyai kekuatan, dapat mendatangkan rizki, jodoh dan kesehatan. Pohon beringin tersebut mereka namai dengan istilah *Mbah Bergas* (wawancara dengan bapak Asy’ari). <http://www.id.wikipedia.org/wiki/animismedinamisme> dan <http://www.ikhwahmuda.wordpress.com/2009/04/04/agama-dan-pengertian-agama-dalam-berbagai-bentuknya>, diakses tanggal 15 Maret 2010.

pesat hingga jama'ahnya mencapai ribuan, tidak saja dari masyarakat kecamatan Seyegan, tetapi dari berbagai daerah di Yogyakarta dan sekitarnya.²⁰

Mengamati perkembangan tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan ini terdapat satu hal yang spesifik hanya ada dalam tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan, sehingga penulis merasa layak untuk diteliti yakni tarekat pada umumnya berat kepada dimensi ukhrowi, tetapi mengamati perkembangan tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan terdapat dua dimensi yang berjalan beriringan yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrowi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai sejarah dan perkembangan tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pengaruh tarekat Haddadiyah terhadap masyarakat sekitar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Bahasan ini dimulai tahun 2006, karena pada tahun tersebut tarekat ini mulai didirikan. Sedangkan tahun 2009 sebagai tahun batasan akhir penelitian, karena pada tahun tersebut dan pada tahun itu pula tarekat Haddadiyah semakin ramai, dan mengalami perkembangan yang lebih baik, sehingga pelacakan data akan lebih mudah dan sumber-sumber informasinya masih segar dan terbaru.

²⁰Wawancara dengan Bapak As'ari (35 tahun), anggota seksi acara dalam kepengurusan tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan, tanggal 13 September 2009, pukul 16.00 wib.

Agar diperoleh kejelasan yang lebih terarah dan mengacu pada uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan?
2. Bagaimana pengaruh Tarekat Haddadiyah terhadap masyarakat di Kecamatan Seyegan dan sekitarnya ?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kajian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan.
2. Untuk menguraikan pengaruh Tarekat Haddadiyah terhadap masyarakat di Kecamatan Seyegan dan sekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pembaca tulisan ini bahwa muncul dan berkembangnya Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan ini sebagai media untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. secara lebih sempurna. Selain itu, bahwa

ada tarekat yang tidak boleh mengedepankan masalah ukhrowi saja tetapi tetap dapat menyeimbangkan duniawi dan ukhrowi secara bersamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis, sampai dengan dilaksanakannya penulisan skripsi ini belum ada hasil penelitian yang membahas secara khusus tentang Tarekat Haddadiyah, apalagi di daerah Kecamatan Seyegan. Beberapa buku yang patut menjadi tinjauan dalam penelitian ini antara lain:

Tulisan Umar Ibrahim, *Tharîqah 'Alawiyah, Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid 'Abdullah al-Haddad Tokoh Sufi abad ke 17*, (Bandung : Mizan, 2001). Buku ini menguraikan tentang Tarekat 'Alawiyah, mulai dari asal-usul al-Haddad sampai dengan panangan al-Haddad tentang masalah-masalah sufistik. Bahasan tentang Tarekat Haddadiyah sebagai ajaran tasawuf hanya menjadi bagian dari uraian buku tersebut. Peneliti ini lebih fokus membahas tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Haddadiyah, pengaruh, serta faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya Tarekat Haddadiyah tersebut di Kecamatan Seyegan.

Selanjutnya buku karya H.M.H. al-Hamid al-Husaini, *Pembaru Abad ke-17 al-Iman Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad, Riwayat, Pemikiran, Nasihat dan Tarekatnya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999). Buku ini menguraikan secara lengkap dan jelas tentang sosok pendiri tarekat Haddadiyah mulai dari riwayatnya, pemikirannya, nasihatnya sampai dengan

ajaran-ajarannya. Perbedaannya dengan bahasa skripsi ini adalah tentang metode penyampaian ajaran Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan yang menggunakan metode pengajian umum dan mujahadah, sedangkan metode penyampaian ajaran Tarekat Haddadiyah dalam buku tersebut bersifat pengajian *Halaqoh* (pengajian dengan cara melingkar di suatu tempat hanya ada guru dan murid).

Buku karya Allamah Sayyid ‘Abdullah al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 1998). Ia mengupas panjang lebar mengenai tarekat, ia mengatakan bahwa tarekat adalah jalan untuk mencapai sa’adah, yang disajikan fatwa-fatwa mengenai adab lahir serta amal ibadah dan akhlak keseharian muslim, berdasarkan al-Qur’an dan Hadits dan berbagai pendapat ulama terkenal. Persinggungan buku tersebut dengan skripsi ini yaitu tentang keluarga besar ‘Alawiyyin darimana pendiri Tarekat Haddadiyah berasal dan memperoleh pendidikan, terutama tentang kegiatan mereka di bidang tasawuf dan yang berkaitan dengan penyiaran dan pengembangan agama Islam di Indonesia. Perbedaannya terletak pada pengaruh ajaran-ajarannya dan faktor-faktor yang mendukung perkembangan tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan.

Buku karya ‘Alwi bin Ahmad bin al-Hasan bin ‘Abdullah bin ‘Alwi al-Haddad, *Mutiara Dzikir dan Syarah Ratib al-Haddad*, (Bandung : Mizan 2000). Buku ini mengupas tuntas masalah ratib al-Haddad yang menjadi amalan keseharian di dalam Tarekat Haddadiyah di antaranya mengenai sejarah dan makna-makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat Allah yang

terangkum dalam Ratib al-Haddad. Persinggungan isi buku tersebut dengan skripsi ini yaitu sebagai rujukan di dalam menyampaikan wirid dan keutamaan dari Ratib al-Haddad kepada masyarakat penganut Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan. Perbedaannya dalam skripsi ini ialah mengenai sejarah perkembangan, pengaruh, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan.

E. Landasan Teori

Landasan teori adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkapkan dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan. Kerangka sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan dan merenungkan masalah serta berguna untuk merumuskan hipotesis.²¹

Sehubungan dengan judul skripsi tentang Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memfokuskan bahasannya tentang sejarah, perkembangan, pengaruh dan faktor-faktor yang mendukung perkembangan Tarekat Haddadiyah di daerah tersebut. Sebagaimana diketahui, antara tasawuf dengan tarekat tidaklah dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan, bahkan ada yang mengatakan bahwa tasawuf adalah sinonim dari kata tarekat. Mengingat pengertian dan tujuan dari kedua istilah tersebut hampir sama yaitu penekanan terhadap akhlak, oleh karenanya menurut Zamakhsyari Dhofier,

²¹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

tarekat juga dianggap sinonim dengan istilah tasawuf, yaitu dimensi esoteris dan aspek yang mendalam dari agama Islam.²²

Islam memberikan tempat bagi penghayatan keagamaan secara eksoterik (lahiriah/syariat) dan esoteris (batiniah/hakikat), tanpa menekankan pada salah satu dimensi. Pemberian tekanan pada salah satu dimensi bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengajarkan prinsip keseimbangan (adil). Hal demikian lebih jauh akan membawa kepincangan dalam kehidupan. Penekanan penghayatan pada dimensi eksoterik akan membuat Islam tereduksi menjadi aturan fiqh yang bersifat formalistis dan kering dari nilai-nilai kerohanian. Sebaliknya, penekanan pada dimensi esoteris akan membuat kaum muslim dapat keluar dari garis kebenaran, karena tidak memperhatikan batas aturan yang telah ditentukan. Hubungan antara dimensi eksoterik dan esoteris ini biasa diumpamakan oleh kaum sufi dengan hubungan antara jasad dan jiwa pada manusia. Jasad tidak dapat hidup tanpa jiwa. Sebaliknya, jiwa tidak dapat ditemukan tanpa jasad. Dengan demikian, syari'at Islam akan menjadi hidup dengan jiwa tasawuf. Tasawuf akan meniupkan jiwa esoterisnya pada segenap aspek ajaran Islam, baik aspek ritual maupun sosial.²³

Tarekat adalah salah satu unsur dari ajaran-ajaran Islam yang menekankan pada segi batiniyah. Sebab dalam banyak segi, tarekat merupakan ajaran dan gerakan yang terpantul dari agama Islam. Sebagai agama yang

²²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.135.

²³Taufik Abdullah (edt), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid 3 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 306.

mempunyai satu Tuhan, Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada manusia, melalui Nabi Muhamamd saw, bukan untuk keselamatan di dunia saja, melainkan juga keselamatan hidup di akhirat.²⁴ Islam mengajarkan untuk selalu menyerahkan diri kepada kehendak Tuhan dengan cara patuh kepada perintah dan larangan-Nya.²⁵

Ajaran yang terpenting dari Islam adalah ajaran tauhid, yang menjadi dasar dari segala pengakuan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.²⁶ Sesuai dengan orientasi pembahasan skripsi ini, yaitu dalam bidang tasawuf, yang merupakan salah satu jalan yang diletakkan oleh Tuhan, untuk menunjukkan kehidupan rohani sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits. Tasawuf menarik kembali manusia dari keadaan yang terendah dari tingkat yang paling bawah dan hina, dalam rangka mengembalikannya ke dalam kesempurnaan keadaan yang baik. Tasawuf sebagaimana lahir dalam tarekat, sebagai salah satu jalan di mana manusia berusaha mengendalikan hawa nafsunya dalam rangka supaya lahir kembali dalam Ilahi oleh karenanya mengalami penyatuan dengan yang benar.²⁷

Tarekat merupakan metode ibadah yang terdiri dari mursyid dan murid, dan keberadaan seorang mursyid adalah mutlak adanya dalam mengamalkan ajaran bagi penganutnya. Perkembangan yang ada tidak lepas dari kharisma mursyid, sehingga tampak jelas pengaruh terhadap pihak lain

²⁴Harun Nasution, *Pembaruan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm. 15.

²⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI-Press, 2001), hlm.19.

²⁶*Ibid.*

²⁷Mahmud Sujuti, *Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Jombang: Studi tentang Hubungan Agama Negara dan Masyarakat* (Yogyakarta: Galang Press, 2001). hlm.7.

untuk terlibat di dalamnya. Perkembangan tarekat ini tergantung dari pemimpin, yang kemudian mengajarkan kepada murid-muridnya. Salah satu tarekat yang berkembang pesat di Kecamatan Seyegan adalah Tarekat Haddadiyah.

Dasar pemikiran di atas cukup untuk dijadikan acuan dalam kajian ini, sehingga dapat mendeskripsikan sejarah dan perkembangan tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan tahun 2006–2009. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi yaitu sebagai alat untuk menganalisa gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sehubungan dengan adanya Tarekat Haddadiyah. Pendekatan sosiologis ini diharapkan dapat mengungkap segi-segi sosial dari objek yang dikaji.²⁸

Landasan teori yang digunakan adalah teori *Patron-Klien* yang diungkapkan oleh J.C. Scott, sebagaimana dikutip oleh Ahimsa, hubungan Patron-Klien adalah :

Suatu kasus khusus hubungan antara dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, dimana seseorang yang lebih tinggi kedudukan sosial ekonominya (patron) menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan atau kedua-duanya kepada orang lain yang lebih rendah kedudukannya (klien), yang pada gilirannya membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan, termasuk jasa-jasa pribadi kepada patron.²⁹

Agar hubungan ini dapat berjalan mulus diperlukan adanya unsur-unsur tertentu didalamnya. Unsur pertama adalah bahwa apa yang diberikan

²⁸Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.11.

²⁹Heddy Shri Ahimsa Putra, *Minawang, Hubungan Patron klien di Sulawesi Selatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada UP, 1998), hlm. 2.

oleh satu pihak adalah sesuatu yang berharga di mata pihak lain, entah pemberian itu berupa barang ataupun jasa, dan bisa berbagai ragam bentuknya. Dengan pemberian ini pihak penerima merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya, sehingga terjadi hubungan timbal-balik yang merupakan unsur kedua dalam relasi patron-klien. Adanya unsur timbal balik inilah, kata Scott, yang membedakannya dengan hubungan yang bersifat pemaksaan (*coercion*) atau hubungan karena adanya wewenang formal (*formal authority*). Selain itu hubungan patronage ini juga didukung oleh norma-norma dalam masyarakat yang memungkinkan pihak yang lebih rendah kedudukannya (klien) melakukan penawaran, artinya, bilamana salah satu pihak merasa bahwa pihak lain tidak memberi seperti yang diharapkannya, dia dapat menarik diri dari hubungan tersebut tanpa terkena sanksi sama sekali.³⁰

Patron secara sekaligus dianggap sebagai pelindung, pembimbing, model yang ditiru dan perantara untuk berhubungan dengan orang lain atau sesuatu yang lain yang lebih “kuat” dari dirinya sendiri, baik sesuatu atau seseorang itu sifatnya imajiner ataupun riil. Seseorang akan mencari patron-patron untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan bisa diperoleh dari seseorang patron ini, baik yang sifatnya material ataupun spiritual. Metode-metode untuk mendapatkan keuntungan dan bentuk patron yang diikuti itu mungkin berbeda-beda, namun dasar fungsionalnya biasanya sama dan tetap. Dalam hal ini baik mursyid maupun kyai adalah patronnya sementara masyarakat atau jama’ah diposisikan sebagai kliennya.

³⁰ *Ibid.*

Berdasarkan teori di atas organisasi dalam Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan antara mursyid dengan murid terjadi interaksi dalam urusan organisasi ketarekatan. Begitu juga antara mursyid dengan masyarakat dan murid dengan masyarakat, sehingga organisasi tarekat tersebut dapat berjalan dengan baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu hal yang dapat menentukan langkah awal kualitas dari karya tulis yang diteliti.³¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya serta melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi kisah yang dapat dipercaya.³² Dengan ungkapan lain, metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.³³

Dengan demikian penulisan sejarah ini mengacu pada tahapan-tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut.

1. Heuristik atau pengumpulan data

Tahapan heuristik atau pengumpulan data adalah teknik mencari dan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti buku, internet, dan

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2004), hlm. 66.

³² Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah Pengantar Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 49.

³³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj: Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

sumber lain yang berkaitan dengan bahasannya, yaitu terkait dengan Tarekat Haddadiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu Pertama: penelusuran melalui teknik penelitian kepustakaan (*library research*)³⁴ yaitu penelitian yang kajiannya dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Dalam hal ini objek yang penulis maksudkan adalah buku-buku yang menulis tentang Tarekat Haddadiyah, walaupun hanya uraian singkat. Penulis mendapatkan referensi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab, Pustaka Pribadi dan Internet.

Kedua, penelusuran melalui penelitian lapangan (*field research*), untuk menggali data di lapangan, penulis menggunakan dua metode:

- a. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki³⁵, dengan cara mengamati langsung kepada objek penelitian. Peneliti menghadiri acara kegiatan ketarekatan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.
- b. Metode interview atau wawancara. Dalam hal ini tidak terlepas dari tiga pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: Pertama, seleksi individu atau wawancara, Kedua, pendekatan pada orang yang telah diseleksi untuk diwawancara dan Ketiga, pengembangan suasana lancar dalam wawancara serta untuk menimbulkan pengertian dan bantuan

³⁴Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarito, 1994), hlm. 251.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ...*, hlm. 136.

sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.³⁶ Dalam pengambilan data melalui tanya jawab dengan saksi sejarah atau pelaku peristiwa, penulis mewawancarai mursyid, murid, badal tarekat, juga tokoh masyarakat maupun masyarakat umum yang dapat memberikan informasi di sekitar permasalahan penelitian ini, guna memahami dan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan. Metode yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pewawancara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan cermat yang akan ditanyakan kepada informan. Cara penyampaian pertanyaan tersebut dilakukan oleh pewawancara secara bebas.³⁷

2. Verifikasi atau kritik sumber

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan sumber (otentisitas) dilakukan dengan kritik ekstern, sedangkan mengenai kesahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern.³⁸ Kritik ekstern dilakukan dengan cara mencocokkan perkataan dari orang pertama yang diwawancarai dengan orang yang kedua, apakah sesuai dengan kejadian luarnya dan mencocokkan dengan sumber buku rujukan, kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan yang lain (isi sumber), kritik intern ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang terdapat di dalam sumber untuk selanjutnya diambil informasi yang lebih banyak

³⁶Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 130.

³⁷Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ikfa Press, 1998), hlm. 81.

³⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 101.

disebutkan di dalam sumber yang diperbandingkan untuk memperoleh sumber yang kredibel.

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi sejarah sering disebut analisis sejarah. Dalam interpretasi tersebut ada dua cara yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis yang menyeluruh.³⁹ Dalam langkah ini, penulis setelah menemukan sumber yang berkaitan dengan masalah tersebut, kemudian penulis melakukan analisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut.

4. Historiografi atau penulisan

Historiografi yaitu menyusun deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, dengan menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain. Proses ini bertujuan untuk menjadikan sebuah rangkaian sejarah. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisa dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.⁴⁰ Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulis berusaha menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti

³⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 73.

⁴⁰Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22.

dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar lebih mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

Bab Pertama, adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari seluruh penelitian secara garis besar, sedangkan bahasan yang lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas mengenai deskripsi tentang tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Deskripsi ini didahulukan agar pembaca memahami hal-hal yang terkait dengan tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan dari mulai sejarah berdirinya, perkembangannya, stuktur organisasi serta wirid tarekat Haddadiyah dan keutamaannya.

Bab Ketiga, selanjutnya membahas mengenai pengaruh tarekat Haddadiyah terhadap masyarakat sekitar, karena munculnya tarekat Haddadiyah menimbulkan permasalahan-permasalahan baru, sehingga perlu dijawab dengan berbagai argumen dalam bidang sosial keagamaan, bidang

sosial budaya dan bidang sosial ekonomi. Penulis perlu mengemukakannya karena itu merupakan hal terpenting untuk diketahui dan dipahami setelah mengetahui tentang deskripsi tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Bab keempat, Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan telah mencapai perkembangan yang pesat. Semua itu tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung perkembangannya. Untuk itu dalam bab ini penulis menguraikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tarekat tersebut, yaitu hubungan mursyid dan murid, peran penting mursyid badal, dan murid, dukungan masyarakat sekitar, serta tarekat yang bersifat terbuka. Faktor-faktor tersebut diuraikan berdasarkan data yang ada di lapangan.

Bab kelima, adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, yang merupakan hasil atau intisari terhadap data dan fakta yang telah terhimpun. Saran-saran adalah uraian harapan yang berisi harapan kepada berbagai pihak agar melakukan sesuatu yang mengarah pada upaya perbaikan terhadap tarekat Haddadiyah ini di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan didirikan oleh Sayyid al-Habib ‘Umar bin Ahmad bin ‘Ali Bafaqih. Ia lahir dan besar di Dusun Kemusuh, Kelurahan Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar 2 km dari kantor Kecamatan Seyegan. Ia terlahir dari keluarga yang sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat luas, pada tanggal 17 Desember 1966.

Tarekat ini berdiri semata-mata karena keinginan sebagian warga masyarakat se Kecamatan Seyegan yang tergabung dalam organisasi forum remaja masjid agar masalah-masalah yang berhubungan dengan ibadah dapat terberantas dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, selain itu diharapkan agar dapat menambah keimanan dan ketaqwaan dari diri masing-masing masyarakat yang ada di Kecamatan Seyegan. Kemudian diputuskanlah dengan mendirikan Tarekat Haddadiyah, yang mana kegiatan di dalamnya adalah dengan pembacaan mujahadah Ratib al-Haddad dan pengajian umum setiap 35 hari sekali yakni tepatnya setiap hari Senin Kliwon malam Selasa Wage, pukul 20.00 wib. Tarekat ini didirikan pada tanggal 15 Oktober 2006.

Keberadaan Tarekat Haddadiyah terhada di Kecamatan Seyegan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam berbagai aspek kehidupan dan sekitarnya terjadi karena adanya beberapa bidang yang

berpengaruh, yakni dilihat dari bidang keagamaan, bidang sosial budaya, dan bidang sosial ekonomi. Karena adanya pengaruh-pengaruh tersebut banyak masyarakat yang mendukung akan adanya kegiatan yang ada dalam Tarekat Haddadiyah. Hal ini dapat dilihat secara umum saja dari bidang keagamaan sebelum muncul Tarekat Haddadiyah masyarakat yang datang dalam setiap kegiatan keagamaan hanya sedikit, tetapi setelah adanya Tarekat Haddadiyah masyarakat menjadi lebih tergugah hatinya untuk mengikuti kegiatan. Kemudian dalam bidang sosial budaya sebelum munculnya Tarekat Haddadiyah masyarakat Kecamatan Seyegan terpecah karena adanya beberapa golongan yang menyebabkan kurang keharmonisan hubungan di antara mereka, baik setelah adanya Tarekat Haddadiyah masalah kurang keharmonisan tersebut dapat membaik dengan apa yang telah diinginkan. Dalam bidang ekonomi masyarakat Kecamatan Seyegan sebelum munculnya Tarekat Haddadiyah lebih fokus dalam dunia perekonomian di sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan, dalam bidang perdagangan tidak terlalu ramai, tetapi adanya Tarekat Haddadiyah mendorong masyarakat kecil untuk dapat berdagang sesuai kemampuan modal yang mereka miliki.

Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung berkembangnya Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan, yang mana faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh adanya hubungan guru dan murid, peran penting mursyid, peran penting badal, peran penting murid serta dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga Tarekat Haddadiyah dapat hidup sesuai yang selama ini diharapkan oleh berbagai pihak. *Wallahu'alam...*

B. Saran-saran

Dalam pembahasan akhir dari penulisan skripsi ini terdapat saran-saran yakni uraian yang berisi harapan kepada berbagai pihak agar melakukan sesuatu yang mengarah pada upaya perbaikan terhadap tarekat Haddadiyah ini di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut penulis ajukan kepada:

1. Seluruh masyarakat se Kecamatan Seyegan untuk lebih meningkatkan iman dan taqwa melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif seperti mengikuti dan mengamalkan secara istiqamah apa yang telah didapat dalam kegiatan Tarekat Haddadiyah.
2. Bagi seluruh panitia penyelenggara kegiatan Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan untuk lebih bisa menyemarakkan kegiatan-kegiatan tarekat dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas karena mengharapkan ridha Allah swt.
3. Bagi seluruh jama'ah untuk lebih menyeimbangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya, baik untuk hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Umar Mauladawilah. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Pustaka Bayan, 2008.
- Ahmad Warson Munawwir. *Al munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Al-Haddad, Al-Habib 'Alwi . *Mutiara Zikir dan Do'a, Syarh Ratib Al-Haddad*. terj. H.M.H. al-Hamid al-Husaini. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Albarr, Al-Habib 'Umar bin Abdurrahman bin 'Umar. *Wirid dan Dzikir Lengkap Amalan Keseharian Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad*. terj. Abdul Kadir Hadi. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Haddad, Habib 'Abdullah. *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*. terj: Anwar Rasyidi. Bandung: Gema Risalah Press, 1993.
- al-Haddad, Allamah Sayyid 'Abdullah. *Menuju Kesempurnaan Hidup* Bandung: Mizan, 1996.
- Al Hamid al-Husaini, H.M.H. *Pembaru Abad Ke-17, Al imam Habib 'Abdullah bin 'Alwi al-Haddad, Riwayat, Pemikiran, Nasihat, dan Tarekatnya*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo Modernisme Nurcholis Majid*, terj: Djohan Efendi, Ahmad Wahib, Gus Dur. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Darori Amin. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ikfa Press, 1998.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Geertz, Clifford. *Abangan Santri, dalam Masyarakat Jawa*. terj: Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.

- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj: Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1975.
- Al-Haddad, Habib 'Abdullah bin 'Alwi. *Tanya Jawab Sufistik Berikut Penjelasan Tentang Faham Syi'ah*. terj: Ustadz Novel Muhammad al-'Aidarus. Solo: Putera Riyadi, 2002.
- Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Derakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid 1. Jakarta: UI-Press, 2001.
- Heddy Shri Ahimsa Putra. *Minawang, Hubungan Patron Klien Di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada UP, 1998.
- Khan Sahib Khaja Khan. *Cakrawala Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- _____. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Benteng Budaya, 2001.
- Mahmud Sujuti. *Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Jombang: Studi tentang Hubungan Agama Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Muhammad al-Baqir Mu'tabarrah Habib Abdullah al-Haddad, *Bimbingan Menuju Kebahagiaan Melalui Ketaqwaan dan Kesederhanaan dalam Kehidupan Duniawi*. Bandung: Karisma, 2001.
- _____. *Muzakarah Habib Abdullah al-Haddad, Bimbingan Menuju Kebahagiaan Melalui Ketaqwaan dan Kesederhanaan Dalam kehidupan Duniawi*. Bandung: Karisma, 2001.
- Muhammad Hasan Aidid. *Petunjuk Monogram Silsilah, Berikut Biografi dan Arti Gelar Masing-Masing Leluhur 'Alawiyyin*. Jakarta: Amal Shaleh, 1999.
- Alaydrus, Novel bin Muhammad. *Jalan Nan Lurus Sekilas Pandang Tarekat Bani 'Alawi*. Surakarta: Taman Ilmu, 2006.
- Nugroho Notosusanto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.

Sayyed Hossein Nashr (edt). *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam, Manifestasi*. terj: tim Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan, 2003.

Al-Haddad, Syaikh 'Abdullah bin 'Alwi. *Peringatan Bagi Seluruh Umat, Kesempurnaan Dakwah*. terj. H.M.H. al-Hamid al-Husaini. Jakarta: Mustaqim, 2003.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2004.

Taufik Abdullah (edt). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Vol. III. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Tim Badan Monografi Kecamatan Seyegan. *Pemerintah Kabupaten Sleman Kecamatan Seyegan*. Peta Monografi Kecamatan Semester II, Seyegan: Kantor Kecamatan Seyegan. 2009.

Tim Penulis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.

Umar Ibrahim. *Thariqah 'Alawiyyah, Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemiiran Allamah Sayyid 'Abdullah al-Haddad Tokoh Sufi Abad Ke-17*. Bandung: Mizan, 2001.

Wahid Zaini. *Dunia Pendidikan Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM, 1995.

Winarno Surahmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

INTERNET

<http://www.id.wikipedia.org/wiki/animismedinamisme>

<http://www.ikhwahmuda.wordpress.com/2009/04/04agamadanpengertianagama-dalam-berbagai-bentuknya>

<http://www.sufinisme.com/ide.php>

Lampiran 3

الراتب الشهير

للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

Ratib Al Haddad

Moga-moga Allah merahmatinya [Rahimahu Allahu Ta'ala]

يقول القارئ: الْفَاتِحَةَ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْفَاتِحَةَ -

Bacalah Al-Fatihah kepada ketua, pensyafaat, nabi dan penolong kita Muhammad s.a.w

١. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan, Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang[814] dan Al Quran yang agung. (QS. Al-Hijr : 87)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عن ابن عمر فقال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ فَلَا تَحْسُوهُ وَأَسْرِعُوا بِهِ إِلَى قَبْرِهِ وَلِيَقْرَأَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَعِنْدَ رِجْلَيْهِ بِخَاتَمَةِ الْبَقْرَةِ فِي قَبْرِهِ

Artinya:

“Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. Bersabda: ‘jika mati salah seorang dari kamu, maka janganlah kamu menahannya dan segeralah membawanya ke kubur dan bacakanlah fatihatul kitab disampingnya”.¹

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتُحِ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتِيَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمِ سُورَةِ الْبَقْرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيْتَهُ^٢

Dari Muslim, diriwayatkan daripada Abdullah ibn Abbas r.a.: Apabila Jibril sedang duduk dengan Rasulullah s.a.w., dia mendengar bunyi pintu di atasnya. Dia mengangkat kepalanya lalu berkata: “Ini ialah bunyi sebuah pintu di syurga yang tidak pernah dibuka.” Lalu satu malaikat pun turun, dan Jibril berkata lagi, “Ia malaikat yang tidak pernah turun ke bumi” Malaikat itu memberi salam lalu berkata, “Bersyukurlah atas dua cahaya yang diberi kepadamu yang tidak pernah diberi kepada rasul-rasul sebelummu-“Fatihat al-Kitab dan ayat penghabisan Surah al-Baqarah”. Kamu akan mendapat manfaat setiap kali kamu membacanya.

٢. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا

¹ al-Baihaqi, sya'ab al-Iman, juz IXI , hlm.287, CD Rom al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 1991-1997.

² al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. Sahih Muslim. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992. Sahih muslim, kitab: shalat al-Musafirin, hadis no:1339. (CD Rom Mawsu'ah al hadis asy-Syaarif, Global Islamic Software, 1991-1997.)

خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

2. Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Tetap hidup, Yang Kekal selamanya. Yang tidak mengantuk usahkan tidur. Yang memiliki segala yang ada di langit dan di bumi. Tiada sesiapa yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya melainkan dengan izin-Nya. Yang mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu Allah melainkan apa yang Allah kehendaki. Luasnya Kursi Allah meliputi langit dan bumi; dan tiadalah menjadi keberatan kepada Allah menjaga serta memelihara keduanya. Dan Dialah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar. (Surah 2 al-Baqarah Ayat 255 Ayat-al-Kursi)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَمَّ الْمُؤْمِنِ
إِلَى إِلَيْهِ الْمَصِيرُ وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ حِينَ يُصْبِحُ حَفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُمْسِيَ وَمَنْ
قَرَأَهُمَا حِينَ يُمْسِي حَفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُصْبِحَ³

Barang siapa yang membaca surat ha mim al-Mu'min sampai ayat ilaihil mashir dan membaca ayat kursi ketika berada dipagi hari, maka ia akan dijaga Allah sampai sore, dan barang sapa membaca keduanya di sore hari akan dijaganya sampai pagi

Ayatul Kursi ini mengandung khasiat yang besar. Terdapat 99 buah hadith yang menerangkan fadhilahnya. Di antaranya ialah untuk menolak syaitan, benteng pertahanan, melapangkan fikiran dan menambahkan iman.

٣. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

3. Rasulullah telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan juga orang-orang yang beriman; semuanya beriman kepada Allah, dan Malaikat-malaikatNya, dan Kitab-kitabNya, dan Rasul-rasulNya.

³ al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005. Sunan at-tirmidzi, kitab fadhail al-Qur'an an rasulillah, hadis no: 2804, CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

(Katakan): “Kami tidak membezakan antara seorang rasul dengan rasul-rasul yang lain”. Mereka berkata lagi: Kami dengar dan kami taat (kami pohonkan) keampunanMu wahai Tuhan kami, dan kepadaMu jualah tempat kembali” (Surah 2: Al Baqarah Ayat 285)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

Allah tidak memberati seseorang melainkan apa yang terdaya olehnya. Ia mendapat pahala atas kebaikan yang diusahakannya, dan ia juga menanggung dosa atas kejahatan yang diusahakannya. (Mereka berdoa dengan berkata): "Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau mengirakan kami salah jika kami lupa atau kami tersalah. Wahai Tuhan kami ! Janganlah Engkau bebaskan kepada kami bebanan yang berat sebagaimana yang telah Engkau bebaskan kepada orang-orang yang terdahulu daripada kami. Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang kami tidak terdaya memikulnya. Dan maafkanlah kesalahan kami, serta ampunkanlah dosa kami, dan berilah rahmat kepada kami. Engkaulah Penolong kami; oleh itu, tolonglah kami untuk mencapai kemenangan terhadap kaum-kaum yang kafir” (Surah 2: al-Baqarah Ayat 286)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآيَاتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ

Diriwayatkan daripada Abu Mas'ud al-Badri r.a katanya: Rasulullah s.a.w pernah bersabda: Dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah, memadai kepada seseorang yang membacanya pada malam hari sebagai pelindung dirinya.

٤ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (3X)

4. Tiada Tuhan Melainkan Allah, Yang satu dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia sangat berkuasa atas segala sesuatu (3x).

⁴ al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin 'Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazaibah , *Sahih al-Bukhari*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992, kitab al-maghazi, hadis no:3707 CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): “Dialah Allah Yang Maha Esa; Allah Yang menjadi tumpuan segala permohonan; Ia tidak beranak, dan Ia pula tidak diperanakkan; Dan tidak ada sesiapapun yang sebanding dengan-Nya. (al-ikhlas: 1-4)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عن ابن عباس أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ كَانَ لَهُ عَدْلٌ رَقِيبَةٌ مِنْ وَكْدٍ إِسْمَعِيلَ وَكُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكَانَ فِي حَرَزٍ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنْ قَالَهَا إِذَا أَمْسَى كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ

“ Dari Ibnu Abbas r.a. barang siapa yang dipagi hari mengucapkan lailaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahul-mulku walahul-hamdu wa huwa ala kulli syai'in qadir, pahalanya seperti memerdekakan seorang hamba dari keturunan ismail. Sepuluh kebajikan dituliskan untuknya dan dihapuskan sepuluh keburukannya. Martabatnya diangkat 10 derajat, dan ia dijaga dari gangguan syaitan hingga petang hari. Jika ia mengucapkan kalimat tersebut dipetang hari, ia pun beroleh ganjaran seperti itu hingga keesokan harinya.”

۵. سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. (3X)

5. Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Tuhan Yang Maha Besar. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ (١٧) وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ (١٨)

⁵ al-Sijistani, Abi Dawud Sulaiman bin Asy'as, Sunan Abu Daud. Beirut: Dar al-Fikr, 1994 Sunan Abu Dawud, kitab adab, bab: ma yaqul idza asbaha, no. 4415 CD Rom Mausuw'ah al hadis asy-Syaarif, Global Islamic Software, 1991-1997.

17. Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,
 18. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur (QS: Ar-Ruum: 17-18)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِشَجَرَةٍ يَابِسَةِ الْوَرَقِ فَضَرَبَهَا بِعَصَاهُ فَتَنَاطَرَتِ الْوَرَقُ فَقَالَ إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَتَسَاقُطُ مِنْ ذُنُوبِ الْعَبْدِ كَمَا تَسَاقُطُ وَرَقُ هَذِهِ الشَّجَرَةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَلَا نَعْرِفُ لِلْأَعْمَشِ سَمَاعًا مِنْ أَنَسٍ إِلَّا أَنَّهُ قَدْ رَأَاهُ وَنَظَرَ إِلَيْهِ^٦

“Dari Annas r.a., saat rasulullah saw. Sedang melewati sebatang pohon yang kering. Beliau memukulkan tongkatnya ke pohon tersebut hingga daun-daunnya rontok bertebaran. Saat itu beliau berkata:”sungguhlah bahwa ucapan subhanallah wa la illaha illallah wa allahu akbar, dapat merontokkan dosa-dosa hamba Allah seperti rontoknya daun-daun pohon ini.”

٦. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ. (3X)

6. Maha suci Allah segala puji khusus bagi-Nya, Maha suci Allah Yang Maha Agung. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ (١٣٠)

130. Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang, QS. Thaha: 130)

⁶ al-Tirmidzi, Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *al-Jami’ al-Sahih Sunan al-Tirmizi kitab da’wat an Rasulallah*, hadis no.3456. CD Rom *Mausu’ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ^٧

Dari Bukhari, diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a.: Rasulullah s.a.w. bersabda: Dua zikir yang mudah di atas lidah tetapi berat pahalanya dan disukai oleh Allah ialah: 'SubhanAllah al-Azim dan 'SubhanAllah wa bihamdihi.'"

٧. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. (3X)

7. Ya Allah ampunlah dosaku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَأَسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا^٨

Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nisa: 106.)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْأَسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ^٨

"dari Abdullah ibnu abbas r.a., barang siapa yang banyak-banyak beristighfar, Allah akan melepaskannya dari setiap kesusahan, akan membuatnya baginya jalan keluar dari setiap kesempitan, dan akan memberinya rezeki tanpa disangka-sangka."

٨. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (3X)

⁷ al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin 'Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazaibah, Sahih al-Bukhari.: kitab tauhid: hadis no:7008 CD Rom Mausuh al hadis asy-Syaarif, Global Islamic Software, 1991-1997.

⁸ Hanbal, Ahmad Ibnu, Musnad Ahmad Mesir Dar Fikri, 1991bab: bidayah musnad abdullah bin 'abbas hadis no.2123 CD Rom Mausuh al hadis asy-Syaarif, Global Islamic Software, 1991-1997.

8. *Ya Allah, cucurkan selawat ke atas Muhammad, Ya Allah, cucurkan selawat ke atasnya dan kesejahteraan-Mu. (3X)*

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS. al Ahzab: 56)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Anas ibnu malik r.a. meriwayatkan: Nabi saw. Bersabda: “ siapa yang bershalawat untukku satu kali, niscaya Allah akan merahmatinya sepuluh kali, dihapuskan sepuluh kesalahan dari dirinya serta dan derajatnya diangkat sepuluh kali lipat. Dalam riwayat lain disebut: “ baginya ditulis memiliki sepuluh kebaikan

٩. *أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. (3X)*

9. *Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya. (3X)*

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

115. Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-An'am: 115)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

سَمِعْتُ خَوْلَةَ بِنْتَ حَكِيمِ السُّلَمِيَّةِ تَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ نَزَلَ مِنْزِلًا ثُمَّ قَالَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ⁹

“barang siapa yang singgah disuatu tempatlalu ia mengucapkannya (kalimat pada hadis tersebut), ia tidak akan terganggu oleh (bahaya) apapun hingga saat ia meninggalkan tempat itu.”

١٠. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3X).

10. Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tiada suatu pun, baik di bumi mahupun di langit dapat memberi bencana, dan Dia Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

8. Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (al-Muzammil: 8)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

سَمِعْتُ عَثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءٍ كُلِّ لَيْلَةٍ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ

قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ¹⁰

al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Sahih Muslim*, kitab adzikr wa addu'a, wa taubah, hadis no:4881. CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹⁰ al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmizi*, kitab: ad-da'wat an rasul, hadis no.3310 CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Dari Ibn Hibban; Nabi Muhammad s.a.w bersabda: “Hamba-hamba Allah yang membaca doa ini pada waktu pagi dan petang tiga kali, tiada apa jua kesakitan akan dialaminya.”

١١ . رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا . (3X)

11. Kami redha Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami dan Muhammad sebagai Nabi kami. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. (QS. Ali-Imran: 19)

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (١٠٠)

100. Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (At-Taubah: 100)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

مَنْ قَالَ حِينَ يَمْسِي رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا فَسَكَتَ ثُمَّ قَالَ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ^{١١}

Dari bukhari dan tirmidzi, barangsiapa diwaktu petang mengucapkan kalimat itu, ia berkah memperoleh keridaan Allah, dan ia berkah masuk surga.”

١٢ . بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ . (3X)

¹¹ al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin ‘Isma’il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazaibah , *Sahih al-Bukhari*.i, kitab mawaqit as-salat, hadis no.507 CD Rom *Mausu’ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

12. Dengan Nama Allah, segala pujian bagi-Nya, dan segala kebaikan dan kejahatan adalah kehendak Allah. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

فَلَحَ مَنْ تَزَكَّى. وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

14. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),

15. Dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang. (QS.Al-a'la: 14-15)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ^{١٢}

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah: Rasulullah s.a.w. bersabda: Wahai Abu Hurairah, bila kamu keluar negeri untuk berniaga, bacakan ayat ini supaya ia membawa kamu ke jalan yang benar. Dan setiap perbuatan mesti bermula dengan 'Bismillah' dan penutupnya ialah "Alhamdulillah".

١٣. آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا. (3X)

13. Kami beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, dan kami bertaubat kepada Allah batin dan zahir. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). (QS. at-Tahrim:8)

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

¹² al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmizi*, kitab: adawaat an rasulillah, hadis no:3305. CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi. (QS.al-baqarah: 177)

١٤ . يَا رَبَّنَا وَعَافُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا. (3X)

14. Ya Tuhan kami, maafkan kami dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang ada pada kami. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S.An-nisa 106)

١٥ . يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أُمَّتْنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ. (7X)

15. Wahai Tuhan yang mempunyai sifat Keagungan dan sifat Pemurah, matikanlah kami dalam agama Islam . (7X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (٧٨)

78. Maha Agung nama Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan karunia. (Al-RAhman: 78)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلْظُوبَا بِيَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ^{١٣}

“banyak-banyaklah selalu berdo’a (menyebut) : ya dzal-jalali wal ikram.

١٦ . يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ. (3X)

¹³ al-Tirmidzi, Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *al-Jami’ al-Sahih Sunan al-Tirmidzi*, kitab: adawaat an rasulillah, hadis no. 3448 CD Rom *Mausu’ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

16. Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

Hanya milik Allah asma-ul husna[585], Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu (Q.S. al-araaf: 180)

١٧. أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ. (3X)

17. Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

19. Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal. QS. Muhammad: 19)

١٨. يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ
يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ. (3X)

18. Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, lagi Maha Besar, Yang Maha Mengetahui lagi Sentiasa Sanggup, Yang Maha Mendengar lagi Melihat. Yang Maha Lemah-Lembut lagi Maha Mengetahui (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوا بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

110. Katakanlah: "Serulah nama Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (QS al-isra: 110)

١٩ . يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ. (3X)

19. Wahai Tuhan yang melegakan dari dukacita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya. (3X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mu'minun: 118)

٢٠ . أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا. (4X)

20. Aku memohon keampunan Allah Tuhan Pencipta sekalian makhluk, aku memohon keampunan Allah dari sekalian kesalahan. (4X)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَأَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ

90. Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. (QS. Al- Hud: 90)

Dzikir ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وَأَسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

106. Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Annisa: 106)

٢١ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. (50X)

21. Tiada Tuhan Melainkan Allah (50X)

Komentar tentang kalimat tauhid sangat panjang. Kalimat “La ilaha illallah” ini adalah kunci syurga. Diriwayatkan oleh Abu Dzar bahawa Rasulullah s.a.w. bersabda: “Allah tidak membenarkan seseorang masuk ke neraka jikalau dia mengucapkan kalimat tauhid ini berulang-ulang kali.”

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ¹⁴

Nabi saw. bersabda: La illah illa allah adalah kunci menuju surga.

سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ¹⁵

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah: Rasulullah s.a.w. bersabda: Wahai Abu Hurairah, bila kamu keluar negeri untuk berniaga, bacakan ayat ini supaya ia membawa kamu ke jalan yang benar. Dan setiap perbuatan mesti bermula dengan ‘Bismillah’ dan penutupnya ialah “Alhamdulillah”.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَفٌ وَكَرَّمَ وَمَجْدٌ وَعَظْمٌ
وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ آلِ وَأَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ
التَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Muhammad Rasulullah, Allah Mencururkan Selawat dan Kesejahteraan keatasnya dan keluarganya. Moga-moga dipermuliakan, diperbesarkan, dan diperjunjukkan kebesarannya. Serta Allah Ta'ala meredhai akan sekalian keluarga dan sahabat Rasulullah, sekalian tabi'in dan yang mengikuti mereka dengan kebaikan dari hari ini sehingga Hari Kiamat, dan semoga kita bersama mereka dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih daripada yang mengasihani.

¹⁴ al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin 'Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazaibah, *Sahih al-Bukhari: kitab: al-janaiz* CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹⁵ al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmizi*, kitab: *adawaat an rasulillah*, hadis no:3305. CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

٢٢ . بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ .

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ . اللّٰهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ
كُفُوًا اَحَدٌ (3X) .

22. Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): “Dialah Allah Yang Maha Esa; Allah Yang menjadi tumpuan segala permohonan; Ia tidak beranak, dan Ia pula tidak diperanakkan; Dan tidak ada sesiapapun yang sebanding dengan-Nya. Surah Al-Ikhlâs (3X)

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

قال النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ فَقَدْ قَرَأَ ثُلُثَ
الْقُرْآنِ ١٦

“barang siapa membaca pul huwallahu ahad(surat al-ikhlas) maka ia telah membaca sepertiga al-Qur’an

٢٣ . بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ ، وَمِنْ شَرِّ
النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ

23 Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad); “Aku berlindung dengan Tuhan yang menciptakan cahaya subuh, daripada kejahatan makhluk-makhluk yang Ia ciptakan; dan daripada kejahatan malam apabila ia gelap gelita; dan daripada (ahli-ahli sihir) yang menghembus pada simpulan-simpulan ikatan; dan daripada kejahatan orang yang dengki apabila ia melakukan kedengkiannya”. Surah Al-Falaq

¹⁶ al-Tirmidzi, Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *al-Jami’ al-Sahih Sunan al-Tirmizi*, kitab: al-haj an rasulillah, hadis no: 801 CD Rom *Mausu’ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

٢٤ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ،
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

24. Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): “Aku berlindung dengan Tuhan sekalian manusia. Yang Menguasai sekalian manusia, Tuhan yang berhak disembah oleh sekalian manusia, Dari kejahatan pembisik penghasut yang timbul tenggelam, Yang melemparkan bisikan dan hasutannya ke dalam hati manusia, dari kalangan jin dan manusia”. Surah An-nass

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرَضَ أَحَدٌ مِنْ
أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ فَلَمَّا مَرَضَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلْتُ أَنْفُثُ
عَلَيْهِ وَأَمْسَحُهُ بِيَدِ نَفْسِهِ لَأَنَّهَا كَانَتْ أَكْبَرُ بَرَكَاتٍ مِنْ يَدِي وَفِي رِوَايَةٍ يَحْيَى
بْنِ أَيُّوبَ بِمُعَوِّذَاتٍ^{١٧}

Diriwayatkan daripada Aisyah r.a katanya: Rasulullah s.a.w biasanya apabila ada salah seorang anggota keluarga baginda yang sakit, baginda menyemburnya dengan membaca al-Mu'awidzatain (al-falaq dan An-Nas).. Sementara itu, ketika baginda menderita sakit yang menyebabkan baginda wafat, aku juga menyemburkan baginda dan mengusap baginda dengan tangan baginda sendiri, kerana tangan baginda tentu lebih banyak berkatnya daripada tanganku. Dalam riwayat yahya ibn ayyub dengan al-Mu'awidzatain.

. الْفَاتِحَةَ .

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَا عَلَوِيٍّ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ
وَكَفَّةِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيٍّ أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ
وَبِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

¹⁷ al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Sahih Muslim*, kitab wassalam, hadis no.4065 CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Bacalah Al-fatihah kepada roh Penghulu kita al-Faqih al-Muqaddam, Muhammad ibn Ali Ba'alawi, dan kepada asal-usul dan keturunannya, dan kepada semua penghulu kita dari keluarga bani 'Alawi, moga-moga Allah tinggikan derajat mereka di syurga, dan memberi kita manfaat dengan mereka, rahsia-rahsia mereka, cahaya mereka di dalam agama, dunia dan akhirat.

. الْفَاتِحَةَ

إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيَّمَا كَانُوا فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا وَحَلَّتْ
أَرْوَاحُهُمْ - أَنْ اللَّهُ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَبِعُلُومِهِمْ
وَبَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ، وَيُلْحِقُنَا بِهِمْ فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ.

Bacalah al-fatihah kepada roh-roh Penghulu kita Ahli Ahli Sufi, di mana saja roh mereka berada, di timur atau barat, moga moga Allah tinggikan derajat mereka di syurga, dan memberi kita manfaat dengan mereka, ilmu-ilmu mereka, rahsia-rahsia mereka, cahaya mereka, dan golongkan kami bersama mereka dalam keadaan baik dan afiah.

. الْفَاتِحَةَ

إِلَى رُوحِ صَاحِبِ الرَّأْيِ قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَغَوْثِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ الْحَبِيبِ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَدَّادِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ أَنْ اللَّهُ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا
بِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ بَرَكَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Bacalah fatihah kepada roh Penyusun Ratib ini, Qutbil-Irshad, Penyelamat kaum dan negaranya, Al-Habib Abdullah ibn Alawi Al-Haddad, asal-usul dan keturunannya, moga moga Allah meninggikan derajat mereka di syurga, dan memberi kita manfaat dari mereka, rahsia-rahsia mereka, cahaya dan berkat mereka di dalam agama, dunia dan akhirat.

. الْفَاتِحَةَ

إِلَى كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَالْوَالِدِينَ وَجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ أَنْ اللَّهُ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ
وَبَرَكَاتِهِمْ

30. Bacalah Fatihah kepada hamba hamba Allah yang soleh, ibu bapa kami, mukminin dan mukminat, muslimin dan muslimat, moga moga Allah mengampuni mereka dan

merahmati mereka dan memberi kita manfaat dengan rahsia rahsia dan barakah mereka.

. (ويدعو القارئ):

Berdoalah disini apa yang di hajati :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مُزِيدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَتْحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تُعَامِلَنَا يَا مَوْلَانَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ وَمُتَفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam, segala puji pujian bagi-Nya atas penambahan nikmat-Nya kepada kami, moga moga Allah mencururkan selawat dan kesejahteraan ke atas Penghulu kami Muhammad, ahli keluarga dan sahabat-sahabat baginda. Wahai Tuhan, kami memohon dengan haq (benarnya) surah fatihah yang Agung, iaitu tujuh ayat yang selalu di ulang-ulang, bukakan untuk kami segala perkara kebaikan dan kurniakanlah kepada kami segala kebaikan, jadikanlah kami dari golongan insan yang baik; dan peliharakanlah kami Ya tuhan kami. sepertimana Kamu memelihara hamba-hambaMu yang baik, lindungilah agama kami, diri kami, anak anak kami, sahabat-sahabat kami, serta semua yang kami sayangi dari segala kesengsaraan, kesedihan, dan kemudharatan. Sesungguhnya Engkaulah Maha Pelindung dari seluruh kebaikan dan Engkaulah yang mengurniakan seluruh kebaikan dan memberi kepada sesiapa saja kebaikan dan Engkaulah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Amin Ya Rabbal Alamin.

٢٥. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ. (3X)

25. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon keredhaan dan syurga-Mu; dan kami memohon perlindungan-Mu dari kemarahan-Mu dan api neraka. (3X)

Dari Tirmidhi dan Nasa'i, diriwayatkan daripada Anas ibn Malik: Rasulullah s.a.w. bersabda, "Jikalau sesiapa memohon kepada Allah untuk syurga tiga kali, Syurga akan berkata, "Ya Allah bawalah dia ke dalam syurga;" dan jikalau ia memohon perlindungan dari api neraka tiga kali, lalu neraka pun akan berkata, "Ya Allah berilah dia perlindungan dari neraka."

Dzikir ini sesuai dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ الْجَنَّةُ اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ النَّارُ اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ قَالَ هَكَذَا رَوَى يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ مَوْقُوفًا أَيْضًا¹⁸

"siapa yang mohon surga kepada Allah, surga berkata: "Ya Allah, masukkanlah dia kedalam surga. "Dan siapa yang memohon dihindarkan dari neraka, neraka berkata: Ya Allah hindarkanlah dia dari neraka.

¹⁸ al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmizi*, kitab sifat al-jannah an rasulillah, no hadis: 2495 CD Rom *Mausu'ah al hadis asy-Syaarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Lampiran 4

Susunan Pengurus Tarekat Haddadiyah Di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Mursyid : Sayyid al-Habib ‘Umar bin Ahmad bin ‘Ali Bafaqih
Badal : 1. Bapak Kyai Khazin Asrofi
2. Bapak Kyai Zabani
3. Bapak Kyai Dimyati
4. Bapak Kyai Qamarudin

Ketua : Didik Supriyadi
Sekretaris : Sugito
Bendahara : Kusdiyanto

Seksi-seksi :

Seksi Humas : 1. Qamarudin
2. Lasidi
3. Wahyu

Seksi Perlengkapan:

1. Ikhsan ‘Abdullah
2. Nurahmad
3. Sukamto
4. Widodo

Seksi Acara : 1. Muhammad Hasan Asy’ari
2. Sudarisman
3. Yanto

Seksi Dana : 1. Sumardi
2. Mahfud
3. Wahyudi
4. ‘Abdurrahman

Seksi Keamanan :

1. Banser Kecamatan Seyegan
2. Polsek Kecamatan Seyegan

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

1. Sayyid al-Habib ‘Umar bin Ahmad Bafaqih (44th), merupakan Mursyid tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan.
2. Bapak Asy’ari (35th), merupakan pengurus tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan sebagai seksi acara.
3. Bapak kiai Khazin (55th), merupakan badal tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan
4. Bapak Kiai Rahmat (43th), merupakan kai pondok pesantren Assyafi’iyah, dusun Susukan III, kecamatan Seyegan.
5. Bapak Sahlan (69th), merupakan salah satu panitia penyelenggara kegiatan tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan.
6. Simbah Darmo (75th), warga masyarakat dusun Somokaton kecamatan Seyegan dan mantan ajudan Sayyid al-Habib Ahmad bin’Ali Bafagih (ayah sang mursyid)
7. Bapak Munajat (42th), merupakan jama’ah tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan
8. Bapak Sekhono (43th) merupakan jama’ah tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan
9. Bapak Sumardi (39th), merupakan pengurus tarekat Haddadiyah di kecamatan Seyegan sebagai seksi dana.

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Hasanah
Tempat / tgl. Lahir : Sleman, 02 Januari 1987
Nama Ayah : Sayyid Muḥammad Ḥamid Bafaqih
Nama Ibu : Syarifah Solikhah Aḥmad Bafaqih
Asal Sekolah : MAN Pakem Sleman Yogyakarta
Alamat Kost : Jl. Ring Road Utara Pogung Lor No. E35
Alamat Rumah : Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta
E-mail : Bafaqih nurhasanah@yahoo.co.id
No. HP. : 081 804 051 041
0274 8355185

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

- a. TK lulus 1992
- b. SD / MI lulus 1998
- c. SMP / MTs lulus 2001
- d. SMA /MA lulus 2004
- e. UIN Sunan Kalijaga 2005 – 2010

C. FORUM ILMIAH/DISKUSI/SEMINAR

Peserta seminar Nasional dan Tabligh Budaya “*Reinterprestasi Makna Bhineka Tunggal Ika Sebagai Upaya Menumbuhkan Perdamaian Bangsa*” di Gedung Balai Shinta Wanita Tama Yogyakarta 21 April 2008.

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Koord. Bidang Dakwah OSIS MAN Pakem 2002-2003
2. Koord Bidang Dakwah Organisasi al-Amin (Angkatan Muda Alawiyin) Yogyakarta 2005-2006
3. Bendahara Umum al-Amin 2006-2007
4. Sekretaris Umum al-Amin 2007 – 2008